

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *strategos* Yunani atau *strategus*. *Strategos* berarti berarti perwira Negara.¹ Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut ini :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan anakbelajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar. Seperti disiplin, kreatif, inisiatif dan sebagainya.²

h. 36 ¹Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009),

²*Ibid*, h. 37

- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi memiliki pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru serta anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Strategi juga bisa diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Sedangkan J.Salusu menyimpulkan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang saling menguntungkan. Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat hal yaitu:

1. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206

2. memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.

Sedangkan guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim.⁴ Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pada pengertian sehari-hari guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Akan tetapi, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan

⁴Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT, 2006), h. 9

pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Kata mu'allim berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Jadi, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan ilmu yang diajarkannya, serta mampu menjelaskannya secara teori dan prakteknya, dan berusaha agar anak mempraktekannya dalam kehidupan sehari-harinya. Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang professor, ini berarti makna bahwa guru dituntut untuk profesional terhadap tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila dirinya melekat perilaku tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, perilaku tanggung jawab yang dimaksud disini, yakni selalu memperbaiki, memperbarui strateginya dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah mempersiapkan generasi penerus yang baik dan bermoral yang akan hidup pada zaman yang akan datang.

Untuk menjadi seorang guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluruh hal mengenai pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.⁵ Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 47-49

juga mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan atau teladan, bahkan konsultan bagi peserta didik.

Guru dalam islam merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu melaksanakan sendiri tugasnya sebagai hamba Allah swt.⁶

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan saat ini. Guru lah yang mempunyai tanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam menjalankan misi-misi pendidikan.

⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 128

Pada dasarnya, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.⁷ Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Jadi, strategi guru merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru, dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dilakukannya untuk menunjang pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Tugas Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Mengajar berarti

⁷Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akara, 1992), h. 39

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswa. Ia harus bisa menarik simpati agar ia menjadi idola bagi siswa nya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi siswa nya dalam berfikir. Bila seseorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa nya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai sebuah tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Status guru memiliki implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁸ Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari

⁸Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 25

seorang guru lah masyarakat mendapatkan ilmu yang belum mereka miliki. Dengan demikian guru berkewajiban mencerdaskan anak-anak bangsa menuju manusia indonesia berdasarkan pancasila.

Tugas dan kewajiban seorang guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Guru tidak hanya diperlukan di dalam ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan.⁹ Bila dipahami secara keseluruhan, tugas seorang guru tidak hanya pada dinding sekolah, tapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya itu saja. Menurut Roestiyah N, guru dalam mendidik anak bertugas untuk :¹⁰

- a. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- b. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal yang dilakukannya di depan anak, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.

h. 6-8 ⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),

¹⁰*Ibid*, h. 39

- d. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- e. Sebagai perantara dalam kegiatan belajar.
- f. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik ke arah menjadi manusia yang berguna.
- g. Guru sebagai perencana kurikulum yang menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang dapat menunjang pembelajarannya..

Dapat disimpulkan dari beberapa poin di atas, bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru dituntut memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan serta menguasai materi yang akan diajarkan. Sebab, guru sebagai panutan bagi siswa, baik dari segi perilaku maupun perilakunya.

3. Syarat-Syarat Guru

Dalam pendidikan islam, hendaknya seorang guru harus memiliki karakteristik yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadikan ciri dan sifat akan menyatu dalam kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan

pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan islam membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk, yaitu:¹¹

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhaan Allah swt.
- 2) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kebapaan).
- 3) Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru.

Untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sebagai berikut :

- a. Harus ahli dibidangnya.
- b. Umur harus sudah mencukupi.
- c. Harus berdedikasi yang tinggi.
- d. Harus sehat jasmani dan rohani.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan di atas, penulis memahami bahwa syarat untuk menjadi seorang guru harus sudah dewasa, sehat jasmani artinya tidak memiliki penyakit yang menular, harus ahli dibidangnya dan mempunyai komitmen atau berdedikasi yang tinggi dalam menjalankan

¹¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 46

tugasnya. Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, antara lain sebagai berikut :¹²

a. Syarat Pedagogis

Seorang guru harus menguasai metode dalam mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberi bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

b. Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pihak sekolah atau yayasan yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Syarat Fisik

Seorang guru harus memiliki badan yang sehat, tidak memiliki penyakit apapun yang dapat mengganggu pekerjaannya dan tidak memiliki penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga terkait dengan kerapian, kebersihan, dan keindahan.

d. Syarat Psikis

¹²Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), h. 4

Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak memiliki gangguan jiwa yang memungkinkan dapat mengganggu orang lain. Seorang guru harus memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi berbagai perilaku siswa, guru juga harus memiliki perilaku tanggung jawab dan perilaku positif yang lainnya.

e. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, agar dapat memudahkan untuk menempatkan lembaga pendidikan tempat ia akan mengajar. Guru yang memiliki ijazah pendidikan guru akan lebih menguasai materi yang sesuai dengan tingkatannya.

Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dari kesimpulan diatas, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, perlu ketekunan dan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki.

B. Kajian Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntutan tentang pengajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau sebagian dari dakwah.¹³

Sedangkan pengertian akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa seseorang yang kokoh, yang timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pemikiran dan perencanaan terlebih dahulu. Bila perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak. maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian tentang akhlakul karimah.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari arab bentuk jamak dari khulq yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau sopan santun dalam bahasa indonesia. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan penciptanya, yaitu agar memiliki perilaku hidup yang baik, berbuat sesuai dengan ajaran agama.

¹³Zakiah Daradjat, *Agama Islam*, h. 58

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Menurut imam abu hamid al ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terikat dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran hatinya.¹⁴

Menurut muhammad bin ali asy-syarif al-jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.¹⁵

- b. Menurut muhammad bin ali al-faruqi at-tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya, kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.¹⁶
- c. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berfikir panjang.
- d. Menurut ibn maskawaih beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk

¹⁴Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 28

¹⁵*Ibid*, h. 32

¹⁶*Ibid*, h. 34

meakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membina akhlakul karimah adalah suatu kebiasaan seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berfikir terlebih dahulu.

2. Syarat-Syarat Dalam Membina Akhlakul Karimah

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pembina baik guru, orang tua atau yang lainnya dalam membina akhlak seseorang agar akhlak tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, syarat nya sebagai berikut :

- a) Mengetahui keadaan psikis siswa, dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
- b) Apa yang disukai dan tidak disukai siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswanya tertarik dan memudahkan dalam proses membina.
- c) Pelajari berbagai metode membina. Dengan demikian guru mampu memberi metode yang tepat dan tidak monoton.
- d) Sediakan peralatan yang tepat, dalam mendukung proses membina.

¹⁷Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 2011), h. 151

- e) Selain dari penjelasan diatas, guru juga harus mempunyai sifat pribadi yang baik, yaitu guru harus beriman, ikhlas, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mampu menjadi teladan yang baik, dan sehat jasmani nya.
- f) Jika seorang guru tidak mempunyai pribadi yang baik, maka tidak patut untuk dijadikan seorang panutan.
- g) Apabila guru berhasil melakukan pembinaan akhlak kepada anak didiknya, maka akan terbentuk generasi yang baik, dan bertanggung jawab sesuai perintah agama. Anak sepintar apapun jika tidak mempunyai akhlak dan sopan santun yang baik, maka tidak ada gunanya ilmu yang dimilikinya.

3. Dasar dan Tujuan Membina Akhlakul Karimah

Ajaran islam berdasarkan praktek Rasulullah saw, pendidikan akhlakul karimah adalah salah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan dalam membangun ialah suatu keikhlasan, kejujuran jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu progam utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah membina akhlak mulia dan terpuji.¹⁸

a. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Dasar Religi

¹⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 37

Yang dimaksud dasar religi merupakan dasar-dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadist). Dalam agama islam yang menjadi dasar pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al Qur'an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Konstitusional

Konstitusi adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai membina tentang moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut : Negara berdasar keTuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh sebab itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur¹⁹.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai warga negara indonesia yang berketuhanan yang maha esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti, moral kemanusiaan yang luhur demi terwujudnya warga negara yang baik.

¹⁹ UUD 1945, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 23

b. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak

Membina secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpuasan, maka tujuan membina merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlak karimah siswa. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku. tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaiannya dan keberhasilan membina akhlak itu sendiri.

1) Tujuan secara umum

Menurut Barmawi Umary bahwa tujuan membina akhlak secara umum meliputi sebagai berikut :²⁰

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

²⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 35

b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terjaga dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membina akhlakul karimah adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam membinanya dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang guru, kita wajib mengingatkan kepada peserta didik, jika anak melakukan kesalahan di dalam proses membina.

2) Tujuan Khusus

Secara spesifik membina akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut :²¹

- a) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membeci akhlak yang rusak.
- b) Menumbuhkan membina kebiasaan berakhlak mulia dan melakukan kebiasaan yang baik.
- c) Membiasakan siswa berperilaku ridha, optimis, percaya diri, tahan menderita dan senantiasa selalu bersabar menghadapi apapun cobaan yang dialaminya.

²¹*Ibid*, h. 36

- d) Membimbing siswa kearah kebaikan, membantu mereka untuk bersosialisasi dengan baik, suka menolong, menghargai orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- f) Senantiasa tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Sementara itu Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku *Akhlak Mulia* menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut :²²

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik sesama muslim maupun nonmuslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain menuju ke jalan Allah swt.

²²Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pre, 2004), h. 160

- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa ia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai suku, daerah, bahasa.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya nilai-nilai islam di muka bumi.

C. Kajian Tentang Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah

1. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Sopan Santun

Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Kata sopan santun serupa dengan kata akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan demikian akhlak melahirkan perilaku sopan santun. Dari sini akhlak dapat menyempit maknanya sehingga dinamai sopan santun. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan perilaku, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampilkan oleh seseorang.²³ Imam shadiq menurut

²³ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 123-124

riwayat telah mengatakan, kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada tuhan.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan perilaku seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam berperilaku. Orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.

2. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol

²⁴ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih : Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahara, 2004), h. 143-144

diri dan berguna bagi masyarakat.²⁵ Disiplin merupakan pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak.²⁶ Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.²⁷

3. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸ Sedangkan shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar dari kata shalat yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan

²⁵Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231.

²⁶ Mahmud al-Khal'awi dan M. Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h.156-157

²⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), h. 68

²⁸Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175

memohon bantuan.²⁹ Kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.³⁰ Jadi, shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah SWT, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya makmum.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dimas Haris dengan judul *"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung"* Metode pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b). Observasi c). dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung, mengetahui program membina

²⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91

³⁰ Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terjemah. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19

akhlakul karimah yang disusun oleh guru MAN 1 Tulungagung, mengetahui pelaksanaan membina akhlakul karimah yang disusun oleh guru MAN 1 Tulungagung, mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam proses membina akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi anak untuk menirunya yang bersifat langsung. Kedua, program membina akhlak yang disusun oleh guru di MAN 1 Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan, pelaksanaan membina akhlakul karimah oleh guru di MAN 1 Tulungagung dengan uswatun hasanah, pembelajaran didalam dan luar kelas, kemandirian siswa, latihan dan pembiasaan, serta ganjaran dan hukuman.³¹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Yogi Handika dengan judul *“Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar”*. Teknik pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b).

³¹Dimas Haris, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2017)

Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam proses perencanaan membina akhlakul karimah guru PAI yaitu menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan membina akhlak, kedua dalam pelaksanaan membina akhlakul karimah guru PAI menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca al qur'an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon, ketiga dalam pelaksanaan evaluasi guru PAI yaitu dengan cara memantau setiap hari perilaku siswa-siswi, dan dari hasil raport di akhir semester.³²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Alfiatus Zahro' dengan judul "*Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung*" Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, program membina akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah

³²Yogi Handika, *Strategi Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2019)

Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, program tahunan, kedua, proses pelaksanaan membina akhlakul karimah adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode bercerita, metode keteladanan, metode pengawasan, metode sanksi atau hukuman, ketiga, evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari, evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa, dan evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali.³³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Virdaus Zulmi dengan judul *“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek”* Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek masih tergolong standar, beberapa siswa ada yang berakhlak baik seperti banyaknya siswa yang patuh pada guru, taat pada

³³Alfiatus Zahro', *Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

peraturan, siswa berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur'an sebelum jam pertama dimulai, dan ada juga siswa yang berkhilaf kurang baik. kedua, strategi guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kontekstual, ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam proses membina akhlakul karimah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik dari guru maupun siswa.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Atina Rizqa dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung*". Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Observasi (pengamatan) b). Metode dokumentasi c). metode wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan temuan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah yaitu guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan

³⁴Virdaus Zulmi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

program pendukung dalam membina akhlakul karimah. Pelaksanaan membina dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat, dan ganjaran.³⁵

³⁵Atina Rizqa, *Strategi Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2016)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung”</p>	<p>a. gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung.</p> <p>b. program membina akhlak yang</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.</p>	<p>Perbedaan nya Pada Lokasi penelitian dan fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Gambaran Akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung?</p> <p>b. Apa program membina akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung?</p>

		disusun oleh guru di MAN 1 Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan.		
2.	<i>“Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar”</i>	<p>a. Dalam proses perencanaan membina akhlakul karimah guru PAI yaitu menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan membina akhlak.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan membina akhlakul</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaannya Pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah siswa di MA-AL Hikmah</p>

	<p>karimah guru PAI menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca al qur'an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon.</p> <p>c. Dalam pelaksanaan evaluasi guru PAI yaitu dengan cara memantau setiap hari</p>		<p>Langkapan Srengat Blitar ?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan guru Pendidikan Agama islam Dalam Membina Akhlakul Karimah siswa di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar?</p> <p>c. Bagaimana Perencanaan guru Pendidikan Agama islam</p>
--	--	--	--

		perilaku siswa-siswi, dan dari hasil raport di akhir semester.		
3.	<i>“Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung”</i>	<p>a. Progam membina akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung meliputi progam harian, progam bulanan, progam tahunan.</p> <p>b. Proses pelaksanaan membina akhlakul karimah adalah dengan menggunakan beberapa metode</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan nya pada Lokasi penelitian dan fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Progam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung ?</p> <p>b. Bagaimana Proses Membina Akhlakul</p>

		<p>yaitu metode pembiasaan, metode bercerita, metode keteladanan, metode pengawasan, metode sanksi atau hukuman.</p> <p>c. Evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari,</p>		<p>Karimah Peserta didik</p>
4.	<p><i>“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah</i></p>	<p>a. gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek masih tergolong standar,</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama</p>	<p>Perbedaannya pada Lokasi penelitian dan fokus Penelitian a. Bagaimana Gambaran Tentang</p>

	<i>Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek</i>	beberapa siswa ada yang berakhlak baik seperti banyaknya siswa yang patuh pada guru, taat pada peraturan, siswa berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur'an sebelum jam	membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.	Kondisi Akhlak siswa di Madrasah Aliyah
5	<i>“Strategi Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah</i>	a. Perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah yaitu guru menggunakan pendekatan individual	a. Sama-sama bertujuan untuk membina akhlakul karimah b. Tujuannya juga sama untuk mengetahui perencanaan	Perbedaannya Pada Lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana Perencanaan guru PAI dalam

	<p><i>Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung,</i></p>	<p>dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan progam pendukung dalam membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Pelaksanaan membina dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat, dan ganjaran.</p> <p>c. Evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah</p>	<p>guru dalam membina akhlakul karimah</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat.</p>	<p>Membina Akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan guru PAI dalam Membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam Membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung?</p>
--	---	---	--	---

		<p>melalui beberapa prinsip yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif, dan evaluasi secara terus-menerus.</p>		
--	--	---	--	--

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian seperti teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini saya mencari lokasi penelitian yang belum banyak dijadikan sebagai tempat penelitian dan lokasinya sangat strategis. Penelitian ini difokuskan mengenai pembiasaan sopan santun, pembiasaan disiplin dan pembiasaan sholat berjamaah. Maka dari itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak memperkuat penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Paradigma merupakan pola atau distruktur atau bagian dan hubungannya atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).³⁶ Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola fikir yang lainnya.

Paradigma adalah kumpulan dari sebuah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang isi realitas.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru taman kanak-kanak dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah tersebut. Membina merupakan kewajiban utama seorang guru yang harus diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan bimbingan dan tauladan kepada mereka. Paradigma pada hasil penelitian dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut :

³⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49

Bagan 2.2 Paradigma Penelitian

